

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam sektor industri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuan utama perusahaan dapat tetap tercapai. Tujuan perusahaan selain untuk meningkatkan laba perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan Tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan tercermin pada harga sahamnya.

Nilai perusahaan yang meningkat adalah sebuah prestasi yang sesuai keinginan para pemiliknya. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan bisa dicapai apabila manajemen perusahaan dan pemilik mampu menjalin kerja sama yang baik dengan pihak lain dalam membuat keputusan-keputusan keuangan seperti menilai pengelolaan aset dan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang dijadikan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan. Pihak lain tersebut diantaranya meliputi shareholder, stakeholder, investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Investor berperan penting dalam mengembangkan skala ukuran perusahaan, dimana investor disini memberikan peran positif terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan, serta terhadap biaya modal perusahaan secara keseluruhan pula. Adapun tujuan investor menginvestasikan dananya di pasar modal yakni untuk dapat memiliki suatu perusahaan dan

memperoleh dividen yang dibagikan dari perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran yang diterima oleh pemegang saham. Hal ini memberikan sinyal positif bagi perusahaan karena dengan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, mereka akan terus menginvestasikan modalnya untuk kegiatan perusahaan. Dengan demikian, setiap perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik agar dapat menarik para investor untuk meninvestasikan modalnya kedalam perusahaan. Harga saham merupakan sebuah penilaian dari para investor terhadap sebuah perusahaan, dimana harga saham menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak. Investor juga dapat menilai sebuah perusahaan dengan membandingkan nilai bukunya dengan harga pasar. Apabila nilai buku sebuah perusahaan tersebut lebih tinggi dari harga sahamnya, perusahaan tersebut memiliki harga saham yang murah yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Sebaliknya, apabila sebuah perusahaan memiliki harga pasar lebih tinggi dari nilai bukunya perusahaan tersebut memiliki penilaian baik dari para investor dan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik dari pandangan investor, yang selanjutnya meningkatkan harga saham perusahaan tersebut Harmono, (2011:50).

Perbandingan nilai buku dan harga sahamnya tercermin pada rasio keuangan *Price to Book Value* (PBV) sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) atau *market/book (M/B) ratio* Brigham, (2010:151). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang terus tumbuh. Perusahaan yang baik dipandang investor yaitu perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman, hal ini dapat tercermin melalui *Price to Book Value* (PBV). Ada beberapa alasan mengapa investor menggunakan rasio harga terhadap nilai buku (PBV) dalam analisis investasi: Pertama, nilai buku sifatnya relative stabil. Bagi investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas, maka nilai buku merupakan cara paling sederhana untuk membandingkannya. Kedua, adanya praktik akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan-perusahaan menyebabkan *Price to Book Value* (PBV) dapat dibandingkan antar berbagai perusahaan yang akhirnya dapat memberikan signal apakah nilai perusahaan *under* atau *overvaluation* Brigham, (2010:98).

Pada umumnya, fungsi manajemen keuangan merupakan kunci utama yang akan mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Fungsi manajemen keuangan berkaitan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut seefisien mungkin Syahyunan,

(2013:1). Terdapat tiga keputusan dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden. Kombinasi yang optimal dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham.

Dalam penelitian ini dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). *Rasio Return on Equity* (ROE) yang dikemukakan oleh Harahap merupakan rasio yang dipakai sebagai pengukuran besar kecilnya pengembalian suatu investasi oleh pemegang saham. Sehingga bisa diperoleh kesimpulan bahwa rasio ini ialah rasio yang dipakai dalam menilai kemampuan sebuah perusahaan ketika mencaari keuntungan dan sebagaimana suatu bagian dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas tersebut dapat menjadi acuan pengukuran suatu tingkat keefektifan manajemen dalam sebuah perusahaan. kondisi tersebut dibuktikan melalui laba yang diperoleh dalam penjualan ataupun investasi pada perusahaan. Rasio *Return on Equity* (ROE) mengidentifikasi seberapa ampunya suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui penggunaan ekuitasnya, sehingga semakin besarnya hitungan yang diperoleh semakin baik juga kinerja perusahaan. Hasil pengembalian atau disebut *Return on Equity* (ROE) atas ekuitas ialah pengukuran untuk memperlihatkan besarnya peran ekuitas ketika mendapatkan keuntungan bersih. Sehingga bisa dikatakan, rasio ini memiliki kegunaan sebagai tolak ukur seberapa besarnya jumlah dari keuntungan bersih yang nantinya diperoleh dari setiap dana yang sudah ditanam dalam total ekuitas

Return on Equity (ROE) adalah salah satu indikator yang kerap digunakan investor dalam mengambil keputusan sebelum memulai bisnis atau investasi. ROE merupakan rasio profitabilitas dalam mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bagi investor. ROE biasanya diukur dalam persen (%). Semakin nilai ROE mendekati 100% menandakan bahwa setiap Rp 1 ekuitas pemegang saham, dapat menghasilkan Rp 1 dari laba bersih. Oleh sebab itu perusahaan harus pintar dalam meningkatkan ROE. *Return on Equity* (ROE), menurut Mardiyanto (2009) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat laba terhadap modal. ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang tingkat profitabilitas baik memiliki dampak yang positif bagi nilai perusahaan, mendapat kepercayaan lebih dari investor.

Debt to Equity Ratio (DER) salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usahanya dengan pinjaman dana yang disediakan pemegang saham (Fransiska, 2013) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah suatu hal yang harus diperhatikan mengingat ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan dalam operasional perusahaan. DER adalah suatu rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dan jumlah ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio untuk menilai hutang dan ekuitas, rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh

kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2014).

Dividen Payout Ratio (DPR) penentu seberapa besar laba yang ditahan perusahaan untuk sumber pendanaan dan untuk pembagian dividen kepada pemegang saham (Rahayuningtyas, dkk. 2014). *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para investor. Semakin besar *Dividen Payout Ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan, semakin besar keuntungan perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. DER penting untuk investor. Investor yang lebih tertarik dengan laba akan memilih *Dividen Payout Ratio* rendah. Pembayaran dividen disetiap perusahaan berbeda-beda. Perusahaan lama dan stabil memiliki rasio pembayaran dividen yang tinggi, sedangkan perusahaan start-up dan mencari pertumbuhan memiliki rasio pembayaran yang rendah.

Pembagian dividen akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan return selain dari *capital gain*. Investor akan menanamkan modalnya kepada perusahaan dengan mengharapkan tingkat pengembalian (dividen) yang tinggi. Dalam memenuhi harapan investor, perusahaan harus menentukan kebijakan dividen yang sesuai tanpa menghambat kinerja perusahaan. Kebijakan dividen yang memenuhi harapan investor, akan membuat investor menanamkan modalnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen.

Dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh antara *Return on asset* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2012- 2021 dapat dilihat pada data keuangan pendukung sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laba Bersih dan Total asset
PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2018 – 2022

Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan (%)	Total Asset	Pertumbuhan (%)
2012	Rp. 4.779.446.000.000	-	Rp. 59.324.207.000.000	-
2013	Rp. 3.416.635.000.000	-28,5	Rp. 78.092.789.000.000	31,64
2014	Rp. 5.146.323.000.000	50,6	Rp. 85.938.885.000.000	10,05
2015	Rp. 3.709.501.000.000	27,9	Rp. 91.831.526.000.000	6,86
2016	Rp. 11.203.585.000.000	202,0	Rp. 82.174.515.000.000	-10,52
2017	Rp. 5.145.063.000.000	-54,1	Rp. 87.939.488.000.000	7,02
2018	Rp. 4.961.851.000.000	-3,6	Rp. 96.537.796.000.000	9,77
2019	Rp. 5.902.729.000.000	18,9	Rp. 96.198.559.000.000	-0,35
2020	Rp. 8.702.066.000.000	47,4	Rp. 163.136.516.000.000	69,58
2021	Rp. 11.203.585.000.000	28,7	Rp. 179.356.193.000.000	9,94

Sumber : www.indofood.com

Dari tabel diatas diketahui bahwa untuk tahun 2012 Laba bersih perusahaan sebesar Rp.4.779.446.000.000 dengan total asset sebesar Rp. 59.324.207.000.000 untuk tahun 2013 Laba bersih perusahaan sebesar Rp. 78.092.789.000.000 dengan total asset sebesar Rp.38.373.129.000.000. Untuk tahun 2014 Laba bersih perusahaan sebesar Rp. 5.146.323.000.000 dengan total asset sebesar Rp.85.938.885.000.000. Untuk tahun 2015 Laba bersih perusahaan sebesar Rp.3.709.501.000.000 dengan total asset sebesar Rp. 91.831.526.000.000. Untuk tahun 2016 Laba bersih perusahaan sebesar Rp. 11.203.585.000.000 dengan total asset sebesar Rp. 82.174.515.000.000. Untuk tahun 2017 Laba bersih perusahaan sebesar Rp. 5.145.063.000.000 dengan total asset sebesar Rp. 87.939.488.000.000. Untuk tahun 2018 Laba bersih perusahaan sebesar Rp. 4.961.851.000.000 dengan total asset sebesar Rp. 96.537.796.000.000. Untuk tahun 2019 Laba bersih perusahaan sebesar Rp. 5.902.729.000.000 dengan total asset sebesar Rp. 96.198.559.000.000. Untuk tahun 2020 Laba bersih perusahaan sebesar Rp. 8.702.066.000.000 dengan total asset sebesar Rp. 163.136.516.000.000. Untuk tahun 2021 Laba bersih perusahaan sebesar Rp. 11.203.585.000.000 dengan total asset sebesar R Rp. 179.356.193.000.000.

Untuk melihat data keuangan pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Total Utang dan Deviden Cash
PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2012 – 2021

Tahun	Total Utang	Pertumbuhan (%)	Dividen Cash	Pertumbuhan (%)
2012	Rp. 25.181.533.000.000	-	Rp.1.536.575.000.000	-
2013	Rp. 39.719.660.000.000	57,7	Rp. 2.176.776.000.000	41,7
2014	Rp. 44.710.509.000.000	12,6	Rp. 1.734.632.000.000	-20,3
2015	Rp. 48.709.933.000.000	8,9	Rp. 2.568.522.000.000	48,1
2016	Rp. 38.233.092.000.000	-21,5	Rp. 1.964.713.000.000	-23,5
2017	Rp. 41.182.764.000.000	7,7	Rp. 2.734.794.000.000	39,2
2018	Rp. 46.620.996.000.000	13,2	Rp. 3.484.931.000.000	27,5
2019	Rp. 41.996.071.000.000	-9,9	Rp. 1.974.386.000.000	-151,0
2020	Rp. 83.998.472.000.000	100,0	Rp. 3.371.943.000.000	70,8
2021	Rp. 92.724.082.000.000	10,4	Rp. 4.126.638.000.000	22,4

Sumber: www.indofood.com

Dari tabel diatas diketahui bahwa untuk tahun 2012 Total utang perusahaan sebesar Rp.25.181.533.000.000 dengan dividen cash sebesar Rp.1.536.575.000.000. untuk tahun 2013 Total utang perusahaan sebesar Rp. 39.719.660.000.000 dengan dividen cash sebesar Rp.2.176.776.000.000 Untuk tahun 2014 Total utang perusahaan sebesar Rp. 44.710.509.000.000 dengan dividen cash sebesar Rp. 1.734.632.000.000. Untuk total utang pertahun 2015 Total utang perusahaan sebesar Rp. 48.709.933.000.000 dengan dividen cash sebesar Rp. 2.568.522.000.000 dan untuk tahun 2016 Total utang perusahaan sebesar Rp. 38.233.092.000.000 dengan dividen cash sebesar Rp. 1.964.713.000.000. untuk tahun 2017 total utang perusahaan sebesar Rp. 41.182.764.000.000 dengan deviden cash sebesar Rp. 2.734.794.000.000.

dan untuk tahun 2018 total utang perusahaan sebesar Rp. 46.620.996.000.000 dengan deviden cash sebesar Rp. 3.484.931.000.000. dan untuk tahun 2019 total utang perusahaan sebesar Rp. 41.996.071.000.000 dengan deviden cash sebesar Rp. 1.974.386.000.000. dan untuk tahun 2020 total utang perusahaan sebesar Rp. 83.998.472.000.000 dengan deviden cash sebesar Rp. 3.371.943.000.000. dan untuk tahun 2021 total utang perusahaan sebesar Rp. 92.724.082.000.000 dengan deviden cash sebesar Rp. 4.126.638.000.000.

Berdasarkan tabel di atas diketahui adanya perubahan laba bersih perusahaan dan modal perusahaan. Maka dengan data tersebut dapat kita lihat jadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Karena jika terjadinya naik turun laba bersih dan modal akan berdampak pada nilai perusahaan. Sedangkan jika dilihat dari naik turunnya laba yang diperoleh secara teori berdampak pada deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham karena deviden merupakan pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “**Pengaruh *Return On Asset, Debt Equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012 - 2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2012- 2021?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2012- 2021?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2012- 2021?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Return on asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2012- 2021?
5. Berapa besar pengaruh *Return on asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2012- 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2012-2021

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2012- 2021
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2012- 2021
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Return on asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2012- 2021
5. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Return on asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2012- 2021

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya *Return on asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan nilai perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2012- 2021Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

2) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan terkait dengan masalah yang berkaitan dengan *Return on asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan

3) Bagi peneliti.

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai *Return on asset* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan nilai perusahaan

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

